



Analisis *Speech Delay* Pada Gangguan Berbahasa Anak Selebriti Indonesia Dalam Tinjauan Kajian Psikolinguistik

Achmad Maulana Irchamna

Mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Surabaya

Regina Maya Arisanti

Mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Surabaya

Lisanur Azizah

Mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Surabaya

Maria Mintowati

Dosen Pengampu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Surabaya

Alamat : Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: achmadmaulana.23219@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *Speech delay is a condition of delayed development of speaking abilities in children who are below the normal developmental stage for their age. The phenomenon of speech delay in Indonesian celebrity children is interesting to study from a psycholinguistic perspective. Psycholinguistics is a branch of science that studies the relationship between language and the mental processes involved in language use and provides an in-depth understanding of the causes and treatment of speech delay in celebrity children. This research aims to analyze cases of speech delay in children of Indonesian celebrities in a review of psycholinguistic studies. The research method used is a literature study by collecting data related to speech delay and language disorders in Indonesian celebrity children through YouTube video shows and through article reviews. The results of the analysis show that speech delay in Indonesian celebrity children can be caused by neurological problems, genetic and environmental factors. A psycholinguistic perspective helps understand the mental processes involved in the acquisition and use of language in celebrity children who experience speech delay. Some treatment recommendations that can be given include speech therapy, communication stimulation, as well as family and social environmental support that is conducive to the child's language development.*

Keywords: *Indonesian celebrity children, Psycholinguistics, Speech delay*

Abstrak. *Speech delay* merupakan kondisi keterlambatan perkembangan kemampuan berbicara pada anak yang berada di bawah tahap perkembangan normal seusianya. Fenomena *speech delay* pada anak-anak selebriti Indonesia menarik untuk dikaji dari sudut pandang psikolinguistik. Psikolinguistik sebagai cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan proses-proses mental yang terlibat dalam penggunaan bahasa dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penyebab dan penanganan *speech delay* pada anak selebriti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus *speech delay* pada anak selebriti Indonesia dalam tinjauan kajian psikolinguistik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan data-data terkait *speech delay* dan gangguan berbahasa pada anak selebriti Indonesia melalui tayangan video youtube dan melalui tinjauan artikel. Hasil analisis menunjukkan bahwa *speech delay* pada anak selebriti Indonesia dapat disebabkan oleh masalah neurologis, faktor genetik, dan lingkungan. Perspektif psikolinguistik membantu memahami proses mental yang terlibat dalam pemerolehan dan penggunaan bahasa pada anak selebriti yang mengalami *speech delay*. Beberapa rekomendasi penanganan yang dapat diberikan meliputi terapi wicara, stimulasi komunikasi, serta dukungan lingkungan keluarga dan sosial yang kondusif bagi perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: Anak selebriti Indonesia, Psikolinguistik, *Speech delay*

LATAR BELAKANG

Berbahasa merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seluruh makhluk hidup khususnya manusia dalam berkehidupan. Namun dalam berbahasa tidak menutup kemungkinan bahwasanya terdapat kendala-kendala yang dialami oleh beberapa manusia hal tersebut adalah gangguan dalam berbahasa. Gangguan berbahasa merupakan ketidakmampuan anak untuk mengekspresikan idenya sekaligus keterbatasan untuk memahami pembicaraan orang lain (Dewi 2010). Pada dasarnya gangguan berbahasa ini dapat terjadi kepada siapapun baik anak-anak maupun orang dewasa. Tetapi umumnya tanda-tanda gangguan berbahasa muncul ketika manusia masih dalam fase anak-anak biasanya ditunjukkan dengan adanya keterlambatan-keterlambatan ketika anak yang seharusnya sudah berada pada fase pertumbuhan. Gangguan berbahasa diklasifikasikan menjadi gangguan berbahasa secara reseptif dan ekspresif gangguan berbahasa secara reseptif memiliki kesulitan memahami ketika melakukan pembicaraan dan gangguan berbicara ekspresif merupakan gangguan ketika hendak menghasilkan tuturan ketika pembicaraan dengan lawan tuturnya ini bisa berupa kesulitan untuk mengungkapkan perasaan maupun ide-ide yang dialami (Hernawati, 2009).

Anak dapat belajar berbicara dengan dua cara: pertama, dengan meniru model yang dilihat, baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua. Kedua, dengan pelatihan yang diberikan oleh orang dewasa melalui bimbingan dan arahan yang spesifik (Hurlock, 1978: 183). Berbicara secara umum dapat diinterpretasikan sebagai proses penyampaian ide, pikiran, atau gagasan seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan. Dalam hal ini dapat mencakup keterlambatan dalam mengucapkan kata pertama, merangkai kata menjadi kalimat, atau menggunakan bahasa dengan cara yang sesuai dengan usia mereka. Menurut (Suhartono, 2005: 20).

Gangguan berbahasa pada anak dapat berupa spektrum autisme, apraksia lisan, disleksia, gagap, keterlambatan berbicara, dan cerebral palsy. Gangguan berbahasa secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori: gangguan yang disebabkan oleh faktor medis, seperti cedera otak atau kelainan alat bicara, sedangkan jika faktor lingkungan sosial mengatakan bahwasanya gangguan berbahasa terjadi karena lingkungan kehidupan yang dialami manusia seperti terisolasi di lingkungan yang tidak sewajarnya, (Chaer, 2009:4). Salah satu jenis gangguan berbahasa pada anak adalah keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan gangguan berbahasa yang menghambat proses berbicara. Tarigan (2015:16) mengemukakan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyampaikan dan menyatakan suatu pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara menjadi komponen sangat penting dan berpengaruh besar dalam jalannya kehidupan.

Hal tersebut berarti bahwa jika terdapat kendala dalam proses berbicara maka hal tersebut harus segera mendapatkan penanganan.

Gangguan berbahasa *Speech delay* atau keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak adalah suatu keadaan ketika kemampuan bicara pada anak memiliki keterbatasan dan berada di posisi perkembangan yang tidak normal seperti seharusnya pada perkembangan anak sesusianya. Anak-anak yang mengalami *speech delay* biasanya memiliki kemampuan berbicara, memahami, dan mengungkapkan bahasa yang lebih lambat dibandingkan anak-anak seusia mereka. Menurut Saputra & Kuntarto (2020), masalah keterlambatan berbicara yang terjadi di seorang anak merupakan suatu hal yang cukup serius dan diharuskan untuk segera mendapatkan penanganan. Hal ini disebabkan karena keterlambatan bicara menjadi bagian dari banyaknya penyebab keterlambatan perkembangan yang banyak ditemukan pada anak-anak. Keterlambatan berbicara yang terjadi pada anak dapat dilihat dari bagaimana cara anak berucap dan berkomunikasi. Anak yang tengah mengalami keterlambatan berbicara ditandai dengan adanya penyuaan ucapan yang tidak jelas. Akibatnya, orang tua maupun orang-orang di sekitar anak kurang dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh anak, walaupun sebenarnya si anak dapat memahami apa yang dibicarakan oleh orang lain. Menurut Kurnia (2020), anak-anak berada dalam masa keemasan atau "golden age" di mana stimulasi dan rangsangan dari lingkungan sekitar akan menjadi bahan untuk perkembangannya. Oleh karena itu, jika orang tua atau orang dewasa di sekitar anak tidak memberikan stimulasi yang baik untuk setiap aspek perkembangannya, anak dapat rentan mengalami gangguan perkembangan.

Di era saat ini, fenomena *Speech Delay* di kalangan anak - anak selebriti Indonesia seringkali menjadi sorotan media dan menarik perhatian publik. Namun bisa saja anak - anak ini mengalami faktor penyebab yang sedikit berbeda dengan anak - anak pada umumnya. Diantaranya (1) Lingkungan Multibahasa, banyak anak selebriti tumbuh di lingkungan multibahasa yang bisa mempengaruhi perkembangan bahasa mereka. Meskipun ini bukan penyebab utama keterlambatan bicara, namun bisa menjadi faktor pendukung; dan (2) Paparan media sosial, anak-anak selebriti sering kali terekspos kepada publik melalui media sosial. Tekanan dan perhatian yang berlebihan bisa mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan, termasuk bicara.

Kajian Psikolinguistik adalah bidang studi yang sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah keterlambatan berbicara pada anak-anak. Kajian ini membantu kita untuk memahami proses komunikasi verbal dan memberikan strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara, karena dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang dalam mengenai proses kognitif, lingkungan, dan neurologis yang terlibat dalam perkembangan

bahasa anak. Tentu saja keterlambatan berbicara pada anak atau *Speech Delay* ini tidak dapat diremehkan begitu saja apalagi bagi para orang tua diluar sana. Dengan pendekatan yang tepat dan perhatian khusus, banyak anak yang mengalami *speech delay* dapat teratasi dan mencapai perkembangan bahasa yang normal. *Public sharing* oleh para selebriti mengenai pengalaman mereka juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan solusi yang tepat untuk keterlambatan bicara.

Dalam prakteknya, psikolinguistik mengaplikasikan pengetahuan linguistik dan psikologi untuk menangani masalah seperti pengajaran bahasa, afasia, gagap, keterlambatan berbicara, serta gangguan berbahasa lainnya. Gangguan berbahasa menjadi fokus utama dalam psikolinguistik karena memiliki dampak signifikan pada komunikasi dan berbicara.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teori dalam penelitian ini terdapat tiga bagian yaitu *Speech Delay*, Penyebab Gangguan berbahasa dalam kajian Psikolinguistik.

1. *Speech Delay*

Speech delay atau keterlambatan berbicara pada anak adalah suatu kondisi kemampuan berbicara pada anak berada di bawah tahap perkembangan normal sesuai usianya. Anak-anak dengan *speech delay* biasanya memiliki kemampuan berbicara, memahami, dan mengungkapkan bahasa yang lebih lambat dibandingkan anak-anak seusianya. Peneliti lain berpendapat bahwa *Speech delay* adalah suatu kondisi di mana anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan berbahasa dan berbicara. Keterlambatan dalam aspek bahasa ini dialami oleh anak-anak (Soetjiningsih, 1995).

2. Penyebab Gangguan berbahasa

Speech delay dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterlambatan masalah neurologis, faktor genetik serta faktor lingkungan. Menurut Fauzia et al. (2020), faktor genetik, kesehatan bayi dalam kandungan, dan berat badan lahir rendah dapat menjadi penyebab seseorang mengalami keterlambatan berbicara. Sedangkan menurut Taqiyah & Mumpuniarti (2022), penyebab *speech delay* antara lain kurangnya interaksi sosial anak, minimnya komunikasi orangtua, dan penggunaan gadget/TV yang berlebihan.

3. Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah ilmu yang menggabungkan psikologi dan linguistik untuk mempelajari bagaimana manusia memperoleh, menggunakan, dan memahami bahasa. Kridalaksana (Lisnawati, 2008) menggambarkan bahwa psikolinguistik sebagai ilmu interdisipliner yang menggabungkan psikologi dan linguistik. Psikolinguistik mempelajari

bagaimana bahasa berhubungan dengan perilaku dan kemampuan berpikir manusia. Secara umum, psikolinguistik mempelajari proses mental dan neurologis yang memungkinkan manusia untuk berbahasa, termasuk komprehensi, produksi, landasan biologis, dan pemerolehan bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan atau Library Research. Metode penelitian ini dilakukan dengan menganalisis gangguan berbahasa pada anak selebriti Indonesia melalui channel Youtube dengan mengkaji objek dalam video sebagai bahan kajian penelitian. Pada dasarnya penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan, menguraikan, dan menjawab secara lebih rinci dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti dengan mengkaji dan mempelajari suatu kejadian. Menurut Mestika Zed (2003), studi pustaka dapat diinterpretasikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui tayangan video youtube dan melalui tinjauan artikel yang menayangkan dan menjelaskan terjadinya keterlambatan berbicara atau *speech delay* pada anak selebriti Indonesia. Studi kepustakaan juga melibatkan teknik pengumpulan data melalui penelaahan buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Setelah data didapatkan, peneliti melakukan tinjauan yang mendalam serta menganalisis fenomena keterlambatan berbicara pada tayangan video youtube dan tinjauan artikel mengenai latar belakang dan permasalahan dari keterlambatan berbicara yang terjadi pada anak selebriti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gangguan berbahasa pada anak merupakan masalah yang kompleks dan multifaktorial, yang membutuhkan pendekatan intervensi yang terintegrasi dan berpusat pada anak. Dalam perspektif psikolinguistik, gangguan berbahasa pada anak dapat dipahami sebagai kesulitan dalam proses akuisisi, pemrosesan, dan penggunaan bahasa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Psikolinguistik menelaah bagaimana anak - anak belajar bahasa, faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi proses ini, serta bagaimana gangguan dapat terjadi pada berbagai tahap perkembangan anak. Terdapat beberapa faktor penyebab *speech delay* atau keterlambatan berbicara pada anak, seperti masalah neurologis, faktor genetik dan faktor lingkungan. Beberapa diantaranya adalah :

1. Masalah Neurologis

Masalah pada otak yang mempengaruhi fungsi bahasa, seperti cedera otak traumatis, atau gangguan neurologis lainnya. Kondisi neurologis ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa anak. Masalah neurologis dapat menjadi salah satu penyebab utama terjadinya speech delay pada anak. Kerusakan atau gangguan pada area otak yang bertanggung jawab untuk fungsi bahasa dan komunikasi dapat menghambat proses perkembangan kemampuan berbicara dan berbahasa anak. Kondisi seperti cedera otak akibat trauma, kelainan bawaan, atau gangguan saraf lainnya perlu diidentifikasi dan ditangani secara tepat agar dapat membantu mengatasi speech delay pada anak.

2. Faktor Genetik

Selain masalah neurologis, faktor genetik juga dapat menjadi penyebab speech delay pada anak. Beberapa anak mungkin mewarisi kecenderungan untuk mengalami keterlambatan bahasa dari orang tua mereka. Faktor genetik ini menunjukkan bahwa keterlambatan berbicara seringkali melibatkan interaksi kompleks antara gen dan lingkungan. Ada kemungkinan anak-anak mewarisi predisposisi atau kecenderungan untuk mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dari orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa speech delay tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks mengenai faktor genetik dan faktor lingkungan.

3. Faktor Lingkungan

Kurangnya stimulasi bahasa di rumah, seperti kurangnya interaksi verbal antara orang tua dan anak atau paparan bahasa yang minim, dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang juga dapat menjadi faktor penting dalam speech delay. Kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan rumah, seperti minimnya interaksi verbal antara orang tua dan anak atau paparan bahasa yang kurang, dapat berdampak pada perkembangan kemampuan berbahasa anak. Anak-anak yang kurang mendapatkan kesempatan untuk mendengar, berinteraksi, dan mempraktikkan penggunaan bahasa cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa mereka.

Dalam hal ini peran dari ahli terapi yang profesional merupakan hal yang paling penting dalam proses mengatasi keterlambatan berbicara pada anak. Setiap anak berbeda, jadi pendekatan yang berhasil satu anak mungkin saja tidak sama dengan anak yang lain. Berikut adalah beberapa rekomendasi penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterlambatan berbicara :

1. Konsultasi dengan dokter

Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah berkonsultasi dengan dokter untuk menyingkirkan kemungkinan masalah medis seperti gangguan pendengaran ataupun kondisi neurologis. Dokter dapat melakukan pemeriksaan medis untuk menyingkirkan kemungkinan adanya masalah kesehatan yang mendasari, seperti gangguan pendengaran atau kondisi neurologis lainnya. Identifikasi dan penanganan awal terhadap masalah medis yang mungkin menjadi penyebab speech delay agar penanganan dapat dilakukan secara tepat. Setelah masalah medis dapat disingkirkan, langkah selanjutnya adalah dapat merujuk anak untuk mendapatkan terapi wicara atau terapi okupasi dari profesional yang ahli di bidangnya. Terapi ini akan membantu mengatasi keterlambatan bahasa dan komunikasi yang dialami anak.

2. Terapi Wicara

Terapi wicara merupakan profesional yang berperan untuk melatih dan membantu anak dengan keterlambatan berbicara. Terapis wicara akan bekerja dengan cara menstimulasi anak mengenai cara mengucapkan kata - kata dan suara,serta memperkuat otot - otot wajah dan mulut anak. Terapis wicara memiliki keahlian dalam mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah terkait kemampuan berbicara, bahasa, dan komunikasi anak. Mereka akan melakukan berbagai latihan dan stimulasi yang bertujuan untuk membantu anak belajar mengucapkan kata-kata dan suara dengan benar, memperkuat otot-otot wajah dan mulut anak agar dapat menghasilkan suara dan berbicara dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif (memahami) dan ekspresif (mengungkapkan), dan mengembangkan keterampilan komunikasi nonverbal.

Selain dari ahli atau profesional, selanjutnya peran orang tua merupakan faktor yang penting juga. Orangtua dapat mendukung dengan memberikan stimulasi agar anak dapat mengembangkan kemampuan bicaranya. Adapun beberapa stimulasi yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan berbicara, diantaranya :

1. Mengajak anak berinteraksi

Para orangtua dianjurkan agar mereka meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan anak. Bentuk interaksi itu bisa seperti mengajak anak bermain dan belajar bersama atau hanya sekedar bergurau. Orang tua juga harus melarang anak untuk mengindari terlalu sering bermain gadget atau menonton televisi. Terlalu banyak bermain gadget atau menonton televisi dapat menyebabkan anak kurang saling berinteraksi dengan orang lain dan hanya menerima informasi dari satu arah saja. Sebaiknya ajak anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dengan begitu diharapkan anak belajar dengan cepat tentang bagaimana cara berinteraksi atau bahkan berbicara dengan teman sebayanya.

2. Konsistensi dan Pengulangan

Konsistensi dan pengulangan merupakan hal penting dalam membantu anak yang mengalami *speech delay*. Orang tua atau pengasuh dapat secara konsisten memberikan arahan dan mengulang-ulang kata-kata atau kalimat sederhana. Misalnya, saat melihat meja, dengan jelas menyebutkan "Ini meja" sambil menunjuk dan mengulang kata tersebut beberapa kali. Ketika sang anak mencoba berkomunikasi atau mengucapkan kata baru, berikan pujian dan dukungan positif. Hal ini akan memotivasi anak untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan berbahasanya. Dengan pendekatan yang konsisten dan penuh pengulangan akan membantu anak mendengar, memahami, dan mempraktikkan penggunaan bahasa secara berulang-ulang.

3. Penggunaan Gerakan dan Bahasa Tubuh

Menggunakan gerakan dan bahasa tubuh dapat sangat membantu anak-anak yang mengalami *speech delay*. Saat berbicara dengan anak, orang tua dapat menambahkan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang sesuai untuk memperjelas maksud dan membantu anak mengasosiasikan kata-kata dengan objek atau tindakan tertentu. Selain itu, mengajak anak untuk terlibat dalam permainan yang melibatkan gerakan tubuh dan suara, seperti bernyanyi, menari, atau permainan interaktif, juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasinya. Aktivitas-aktivitas seperti ini memungkinkan anak untuk mempraktikkan penggunaan bahasa dalam konteks yang menyenangkan dan bermakna baginya.

ANALISIS FENOMENA *SPEECH DELAY* PADA ANAK SELEBRITI INDONESIA

Berikut beberapa contoh yang terjadi pada anak selebriti Indonesia yang mempunyai gangguan keterlambatan berbicara atau yang disebut *Speech Delay*, antara lain :

1. Cut Shafiyah Mecca Al Fatih

Cut Shafiyah Mecca Al Fatih, merupakan putri ketiga dari pasangan selebriti Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu. Ia mengalami *speech delay* atau keterlambatan bicara. Keterangan itu diungkapkan oleh Shireen Sungkar yang merupakan ibu dari Shafiyah. Dalam sebuah media massa Shireen menjelaskan bahwa Shafiyah lebih sering menyendiri dan tengah mengalami *speech delay* Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu menjalani terapi untuk mengatasi kondisi *speech delay* pada anak mereka. Hal ini diungkapkan oleh Shireen dalam postingan di Instagram, dimana dia mengatakan bahwa “Shafiyah memang pendiam dan suka bermain sendiri.” Sang kakek, Mark Sungkar, mengaku mengawasi perkembangan cucu bungsunya ini. Dia mengatakan bahwa “Shafiyah memang lebih pendiam dibandingkan kakak-kakaknya.”

Saat ini, Shafiyah sedang menjalani terapi wicara untuk melatih responnya terhadap lingkungan, karena Mark melihat bahwa cucunya cukup cuek dengan lingkungan sekitar. Tak hanya itu Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu juga berusaha untuk membantu anaknya agar dapat berkomunikasi dengan kakak-kakaknya nya.

2. Panutan Adhya Semesta Trinycta

Panutan Adhya Semesta Trinycta, merupakan putra pertama dari pasangan selebritis Nycta Gina dan Rizky Kinos. Ia juga mengalami gangguan berbicara atau *speech delay*. Nycta Gina juga mengungkapkan bahwa jika putra sulungnya belum terlalu lancar berbicara dengan baik, seperti anak seusia lainnya. Dalam video pada saluran YouTube KinosGina yang berjudul *Mas uta juga harus terapi bicara, kenapa?*. Video tersebut menunjukkan bahwa anaknya, yang bernama Uta, mengalami tanda-tanda keterlambatan bicara. Hal ini ditandai dengan kesulitannya dalam mengucapkan kata secara jelas. Dalam video tersebut Uta menjalani terapi wicara, yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasinya. Melalui terapi wicara tersebut harapan orang tua Uta, Gina dan Rizky agar anaknya dapat mengembangkan kemampuan bicara dan bahasanya serta meningkatkan kemampuan komunikasinya dengan baik seperti anak lain seusianya.

Nycta Gina, istri Rizky Kinos, baru-baru ini mengungkapkan pengalamannya ketika putranya Uta mengalami *speech delay* atau keterlambatan berbicara. Gina membagikan perasaannya saat menghadapi Uta yang belum lancar berbicara, mulai dari stres hingga akhirnya bersyukur. Gina bersyukur karena setelah menjalani terapi wicara, kemampuan berbicara Uta jauh lebih lancar meskipun masih kadang terbata-bata. Gina juga menceritakan bahwa saat Uta belum lancar berbicara, putranya sering mengalami tantrum atau marah-marah karena ingin mengungkapkan sesuatu tapi tidak bisa. Hal ini membuat Gina stres menghadapinya setiap hari. Namun, setelah terapi wicara, Uta jarang marah lagi karena sudah bisa menyampaikan keinginannya dengan baik. Akhirnya, Gina berterima kasih kepada terapis yang membantu Uta agar lebih lancar berbicara.

3. Kenzo Sebastian Lee

Kenzo Sebastian Lee, merupakan putra ketiga dari pasangan suami istri dr. Richard Lee dan dr. Reni Effendi. Berdasarkan tayangan video youtube akun dr. Rochard Lee, MARS dengan unggahan yang berjudul '*Anak Saya Terdiagnosis Autism!?! Saya Anggap Itu Sebagai Berkah*' dalam tayangan video YouTube tersebut, dr. Richard Lee bersama dengan istrinya yang bernama dr. Reni memberikan penjelasan bahwasanya anak mereka yang bernama Kenzo Sebastian Lee didiagnosis mengalami autism pada umur kurang lebihnya 3 tahun. Pasangan suami istri tersebut menjelaskan bahwasanya Kenzo lahir dengan kondisi sehat dan lengkap

tanpa kurang satu apapun hingga pada saat video YouTube tersebut diunggah yakni pada bulan Juni 2023 yang lalu Kenzo dalam keadaan fisik yang sehat dan tidak ada kekurangan dalam kesehatannya. Namun pada umur 1 tahun Kenzo mengalami keterlambatan berbicara atau *speech delay* dr. Reni sebagai ibu dari Kenzo pun sudah mengetahui hal tersebut, namun dr. Reni dan dr. Richard beranggapan bahwasanya itu hanya *speech delay* biasa. Mengetahui kondisi tersebut pasangan suami istri itu juga segera memberikan penanganan kepada anak yakni dengan dilakukannya terapi pada ahli yang menangani. dr. Reni juga menjelaskan bahwa dia juga mulai mempelajari terapi-terapi untuk menangani anak-anak yang sedang mengalami keterlambatan berbicara atau *speech delay*.

Di samping kondisi *speech delay* pada Kenzo pasangan suami istri Itu menjelaskan bahwa kondisi Kenzo dalam kondisi fisik yang sehat tidak ada gejala seperti muntah dan sebagainya. Setelah mengalami *speech delay* pada umur kurang lebihnya 1 tahun dan telah dilakukan terapi untuk menangani, namun pada umur kurang lebihnya 3 tahun Kenzo didiagnosis sebagai anak autism sehingga *speech delay* yang dialami oleh Kenzo termasuk kategori *speech delay* autism dan bukan *speech delay* biasa. Pasangan suami istri tersebut juga menjelaskan bahwasanya kondisi tersebut akan terjadi seumur hidup, tetapi dengan dilakukannya terapi pada ahli yang menangani dan juga terapi oleh orang tua dapat membantu memperbaiki keterampilan berbicara pada Kenzo. Setelah didiagnosis sebagai autism dengan kondisi mengalami keterlambatan berbicara atau *speech delay* disebutkan juga pada tayangan video tersebut dengan waktu tayang bulan Juni 2023 lalu bahwa di umur 3 tahun Kenzo belum bisa berbicara seperti anak seusianya.

Sebagai orang tua dokter Richard dan juga dokter Reni sempat menyangkal hal tersebut mereka awalnya masih beranggapan bahwasanya Kenzo hanya mengalami *speech delay* biasa yang bisa disembuhkan Seiring berjalannya waktu namun Seiring berjalannya waktu juga pasangan suami istri tersebut bisa menerima kondisi tersebut dan hingga saat ini dokter Richard dan Dokter Reni masih terus melakukan penanganan Yakni dengan terapi kepada ahli yang menangani dan juga terapi oleh mereka sendiri. dr. Richard dan dr. Reni menyebutkan bahwa harus ada tindakan yang baik dai orang tua maupun terapi oleh ahli yang menangani untuk merawat anak yang mengalami keterlambatan berbicara atau *speech delay*.

4. Dayana Zoelie Ibrahim

Dayana Zoelie Ibrahim, merupakan putri kedua dari pasangan selebritis Artika Sari Devi dan Ibrahim Imran atau yang kerap dikenal dengan nama Baim. Pada saluran Youtube Net Entertainment News yang berjudul *Kekhawatiran Artika Sari Devi Karna Sang Anak Sempat Alami Terlambat Bicara* membahas tentang keprihatinan dan kekhawatiran Artika Sari

Devi ketika anaknya mengalami keterlambatan perkembangan bicara atau yang disebut *speech delay*. Kekhawatiran Artika Sari Devi karena sang anak yang bernama zoe saat alami terlambat bicara. Artika memperhatikan bahwa anaknya lebih lambat dalam mencapai tahap bicara dan bahasa tertentu dibandingkan anak-anak lain pada usia yang sama. Hal ini menyebabkan Artika merasa cemas dan mencari bantuan profesional untuk mengatasi keterlambatan bicara tersebut. Sehingga hal tersebut menjadi kekhawatiran Artika dengan kesadaran beliau bahwa perkembangan bicara anaknya tidak dapat mengalami kemajuan seperti yang diharapkannya, sehingga hal tersebut mendorong Artika untuk mengambil langkah proaktif untuk mendukung kemampuan bicara dan bahasa anaknya. Hal ini menekankan keputusan Artika untuk mencari bimbingan dan intervensi profesional untuk membantu anaknya mengatasi keterlambatan bicara, daripada menunggu atau berharap masalah tersebut teratasi dengan sendirinya.

Dalam saluran Youtube lainnya Nakita Channel yang berjudul *Tips Melatih Si Kecil yang Speech Delay Ala Artika Sari Devi* Artika membagikan tips dan strateginya dalam membantu anaknya mengatasi keterlambatan bicara. Dia menekankan pentingnya intervensi dini dan bekerja sama dengan ahli terapi wicara untuk mengembangkan rencana mengatasi keterlambatan anaknya. Artika membagikan tips dan strateginya untuk mendukung perkembangan bicara dan bahasa anak *speech delay* melalui latihan terapi profesional serta praktik rumahan atau terapi wicara ke dalam rutinitas sehari-hari anaknya, sehingga hal tersebut menunjukkan komitmennya untuk mengatasi keterlambatan bicara anaknya. Ia menunjukkan upaya dan bagaimana tips untuk mendukung kemajuan anaknya dan para orang tua lain untuk mengatasi keterlambatan bicara secara komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi yang disampaikan.

5. Fauzi Khaleev Putra Revolusi

Fauzi Khaleev Putra Revolusi, merupakan putra pertama dari pasangan Zee Zee Shahab dan Prabu Revolusi. Zee Zee mengakui bahwa anaknya mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*). Awalnya, Zee Zee dan suaminya, Prabu Revolusi, ingin agar anaknya, Khaleev, mempelajari banyak bahasa. Untuk itu mereka berbicara dengan Khaleev menggunakan beberapa bahasa seperti Inggris, Prancis, dan Arab. Namun, hal tersebut justru membuat Khaleev merasa bingung dengan banyaknya bahasa yang diterima. Hingga usia 3 tahun, Khaleev belum bisa berbicara lancar dengan baik. Melihat kondisi ini, Zee Zee dan Prabu melakukan berbagai upaya, mulai dari mencari informasi di internet dan buku, berkonsultasi dengan kerabat, hingga datang ke psikolog anak. Sehingga keduanya membantu Khaleev untuk konsisten dengan menerapkan strategi yaitu dengan penggunaan dua bahasa sehari-hari yang berbeda, Zee Zee menggunakan bahasa Inggris, sedangkan Prabu menggunakan bahasa

Indonesia. Serta keduanya membatasi penggunaan gawai maksimal 1 jam per hari. Setelah menerapkan strategi-strategi tersebut, Zee Zee dan Prabu bersyukur karena Khaleev kini sudah dapat berbicara dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan berbicara merupakan komponen penting dalam berbahasa. Keterampilan berbicara memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Terjadinya kondisi keterlambatan berbicara atau *speech delay* menjadi tantangan bagi seseorang yang mengalaminya maupun seseorang yang berada di lingkungan penderitanya. Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keterlambatan berbicara atau *speech delay* sering terjadi pada siapa saja terutama pada anak-anak. Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya kondisi tersebut, seperti masalah neurologis, faktor genetik, dan faktor lingkungan. Dari perspektif psikolinguistik, gangguan ini dapat dipahami sebagai kesulitan dalam proses akuisisi, pemrosesan, dan penggunaan bahasa. *Speech delay* juga bisa terjadi kapanpun dan tidak ada rentan waktu yang pasti terkait mula atau sembuhnya. *Speech delay* juga terjadi tanpa memandang kondisi tertentu baik seorang anak itu dalam keadaan sehat ataupun sebaliknya yakni dalam keadaan sakit. Peran orang tua sangatlah penting dalam merawat dan menangani gangguan berbahasa *speech delay* tersebut. Penanganan bisa dilakukan melalui terapi rumahan dan juga melalui konsultasi ke para ahli yang menangani untuk membantu anak mengatasi keterlambatan berbicara atau *speech delay*. Orang tua juga harus memperhatikan perkembangan bahasa anak dan mencari bantuan untuk mengatasi terjadinya keterlambatan berbicara atau *speech delay*. Jadi Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan pendekatan orang tua kepada anaknya, dengan mempertimbangkan berbagai faktor penyebab yang ada. Dengan Penanganan yang tepat dapat membantu anak-anak *speech delay* untuk mencapai perkembangan bahasa yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, S., & Ratnawati. (2022). Mengenal *speech delay* sebagai gangguan keterlambatan berbicara pada anak (kajian psikolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 8(2), 79-90. <https://doi.org/10.33222/jaladri.v8i2.2260>
- Salsabila, S. R. A., Yuniarti, R., Purwati, & Mulyadi, S. (2023). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*). *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(3), 307-316. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.15615>

- Rahmah, F., Kotrunnada, S. A., Purwati, & Mulyadi, S. (2023). Penanganan speech delay pada anak usia dini melalui terapi wicara. *Aş-şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99-110. <https://doi.org/10.17509/aş-şibyān.v8i1.35270>
- Amaliyah, R., & Frety, E. E. (2023). Strategi Penanganan Speech Delay pada Anak: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1665-1668. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3569>
- Khairina, D., Nasution, S. Y., & Daulay, M. A. J. (2023). Analisis gangguan bahasa pada anak melalui kajian psikolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.24114/sasindo.v9i2.21068>
- Nurmayanti, & Mariyani. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Speech Delay Pada Anak Usia Dini Di Posyandu X Kelurahan Kutabaru. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 2(11), 987-994. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i11.368>
- Octaviana, L. P., Purmahardini, N., & Aidillah, N. A. (2023). Analisis faktor-faktor dengan kejadian speech delay pada anak pra sekolah di PAUD As-Syafi'iyah Bicolorong Pakong Pamekasan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1(1), 178-184. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v6i2.164>
- Maria Krisdayanti Dhei Raro, Meldawati, Ali Rakhman Hakim, Desilestia Dwi Salmarini (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Speech Delay Pada Anak Di RSUD Sultan Suriansyah. *Health Sciences Journal*, 7(2), 147-156. <https://doi.org/10.24269/hsj.v7i2.2322>
- KinosGina. (2020, 2 Mei). MAS UTA JUGA HARUS TERAPI BICARA, KENAPA?. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=9g8ttMyABcY>
- News, N. E. (2018, 4 Desember). Kekhawatiran Artika Sari Devi Karna Sang Anak Sempat Alami Terlambat Bicara. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=-4Ym1_VWs-w
- Channel, N. (2018, 27 November). Tips Melatih Si Kecil yang Speech Delay Ala Artika Sari Devi. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=kEkD722PR88>
- Channel, N. (2018, 18 April). Mom's Diary - Cerita Zee Zee Shahab tentang anaknya yang menderita Speech Delay. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=RFQPjiNmWcw>
- Mars, D. R. L. (2023, 11 Juni). ANAK SAYA TERDIAGNOSIS AUTISM!? SAYA ANGGAP ITU SEBAGAI BERKAH. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=AM39XIcHPrl>